

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan karir siswa adalah proses penting yang memandu dan membantu siswa menentukan tujuan karir mereka di masa depan. Saat merencanakan karir, siswa mendapat kesempatan untuk memahami minat, keterampilan, dan nilai pribadi mereka serta mengenal berbagai bidang profesional yang cocok untuk mereka. Ini membantu siswa membuat keputusan yang lebih cerdas terkait pendidikan, pelatihan, dan pilihan karir. Perencanaan karir membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Proses ini juga membantu siswa memahami peluang kerja di pasar kerja saat ini dan masa depan, memungkinkan mereka membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan relevan. (Engel, 2014).

Perencanaan karir siswa SMA merupakan rencana jangka panjang bagi siswa SMA karena mereka akan memilih pendidikan tingkat selanjutnya berdasarkan rencana tersebut, seperti pemilihan program studi di universitas, perencanaan karir bermanfaat bagi siswa guna meminimalkan kemungkinan kesalahan yang dibuat dalam memilih alternative yang tersedia (Haryanto et al., 2018). Perencanaan pendidikan dan perencanaan pekerjaan merupakan dua hal yang berkaitan erat karena sasaran akhirnya sama yaitu perencanaan pekerjaan/karir. Keberhasilan dan kegagalan ketika menentukan arah karir, diperkirakan berhubungan dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan, konsep diri siswa, informasi karir yang diperolehnya

dari bimbingan karir di sekolahnya masing-masing, status sosial ekonomi para orang tua siswa serta motivasi berprestasi dari masing- masing siswa tersebut. Keberhasilan perencanaan karier akan diperoleh ketika informasi yang diberikan kepada siswa efektif dan terbarukan sehingga siswa mampu mengambil keputusan dalam rangka perencanaan karirnya dan ketepatan suatu informasi karir mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa.

Pentingnya perencanaan karir diberikan kepada siswa SMA karena siswa tersebut sangat perlu menentukan karir kedepannya. Biasanya seorang siswa mulai melihat apa yang sesungguhnya penting bagi dirinya, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seorang siswa adalah mampu memilih dan mempersiapkan karir. Tugas perkembangan tersebut penting bagi siswa agar dapat merencanakan karir yang mampu menunjang masa depan. Kecocokan antara pilihan karir dengan minat merupakan suatu pertimbangan penting bagi siswa SMA dalam membuat keputusan pilihan karir selanjutnya. Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan yaitu kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain, tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik(Sumita et al., 2018).

Pada proses perencanaan karir lebih banyak diberikan kepada kelas XI SMA dikarena pematangan perencanaan untuk merencanakan karir sangat cocok diberikan, agar siswa mampu menentukannya pilihan karirnya dengan baik. Idealnya siswa kelas XI SMA sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis sesuai tahap perkembangannya. Siswa memberikan perhatian yang besar di lapangan kehidupan seperti lapangan pendidikan di samping dunia kerja. Dalam orientasi

masa depannya, siswa kelas XI sudah mempunyai gambaran akan melanjutkan kuliah untuk mengejar cita-cita agar mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak atau langsung bekerja meski tidak memiliki suatu keahlian. Hal tersebut perlu direncanakan dengan baik agar siswa dapat mencapai perkembangan karier yang sukses. Akan tetapi, kondisi nyata menunjukkan siswa kelas XI SMA belum mampu melakukan perencanaan karier dengan mandiri (Miskiyya, 2013). Siswa kelas XI SMA diberikan perencanaan karir bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan Pendidikan di SMA. Seseorang dikatakan sukses apabila sudah mandiri serta dapat berguna bagi orang lain. Kesuksesan tidak datang dengan sendirinya, tetapi perlu perencanaan serta usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapainya. Untuk itu maka perlu perencanaan akan kemana setelah lulus SMA.

Permasalahan yang juga ditemukan dilapangan tepatnya di SMA Negeri 1 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, utamanya di kelas XI A yang mana harusnya kemampuan perencanaan karir siswanya harus sudah matang, dimana biasanya seorang siswa mulai melihat apa yang sesungguhnya penting bagi dirinya, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seorang siswa adalah mampu memilih dan mempersiapkan karir. Tugas perkembangan tersebut penting bagi siswa agar dapat merencanakan karir yang mampu menunjang masa depan. Kecocokan antara pilihan karir dengan minat merupakan suatu pertimbangan penting bagi siswa SMA dalam membuat keputusan pilihan karir selanjutnya. Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang membimbing kelas XI A yang dilaksanakan pada minggu keempat di bulan September 2023

dengan menggunakan metode bimbingan klasikal mendapatkan hasil berupa perencanaan karir siswa khususnya siswa SMA kelas XI A itu masih rendah ada beberapa siswa yang sudah bisa merencanakan karirnya dan ada juga yang belum tau tentang perencanaan karirnya. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket terhadap siswa kelas XI A SMA N 1 Singaraja didapatkan bahwa 76,5% siswa masih belum dapat merencanakan karirnya dengan baik. Hal ini karena siswa belum mampu menentukan pilihan terhadap karir yang mereka inginkan, selain itu mereka juga belum mendapatkan pemahaman yang pas terkait perencanaan karir ini, dari hasil analisis terhadap angket didapatkan informasi bahwa 76,5% siswa belum paham apabila guru BK memberikan layanan mengenai perencanaan karir ini, hal ini karena guru hanya memberikan dalam bentuk ceramah. Sehingga siswa perlu dibimbing secara kelompok dengan cara mengadakan bimbingan klasikal terhadap siswa yang belum bisa merencanakan karirnya. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru, dimana dari hasil wawancara tersebut, guru sebagian besar menggunakan metode ceramah dalam memberikan layanan terkait karir. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami tentang perencanaan karirnya, sehingga perlu adanya proses pemberian perencanaan karir yang maksimal agar siswa mampu merencanakan karirnya dengan baik.

Permasalahan tersebut juga dipaparkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sumita et al., 2018) Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai

tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Perencanaan karir tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti penerapan model serta penggunaan media pemberian layanan yang kurang menarik minat siswa untuk semangat dalam mengikuti layanan. Permasalahan ini juga didukung dengan studi dokumen yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 1 Singaraja mengenai perencanaan karir siswa yang masih rendah.

Tabel 1. 1 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI A

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai Skor Minimal		Siswa yang Belum Mencapai Skor Minimal	
			Siswa	%	Siswa	%
SMA Negeri 1 Singaraja	XI A	34	8	23,5%	26	76,5%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar skor perencanaan karir siswa kelas XI A masih rendah. Untuk menunjang hal tersebut, sudah seharusnya terdapat media yang dapat mendukung pemberian layanan khususnya perencanaan karir siswa. Namun pada kenyataannya dalam proses pemberian layanan guru BK masih lebih banyak menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan saja atau yang sering kita sebut dengan metode ceramah. Keterbatasan waktu menyampaikan materi layanan dalam proses pemberian layanan konseling di kelas juga membuat guru BK memilih menyampaikan layanan secara langsung menggunakan metode ceramah, serta masih minimnya kegiatan pengembangan kecakapan guru yang berkaitan dengan penggunaan metode, model ataupun media pemberian layanan yang inovatif sesuai zaman. Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah media pemberian layanan yang dapat menarik dan dapat menunjang proses

peningkatan perencanaan karir siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengakomodasi semua gaya belajar siswa dalam meningkatkan perencanaan karir adalah dengan menggunakan media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan Teknik *self understanding*.

Bimbingan klasikal adalah alternative pendekatan layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam bagian program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal ditujukan pada seluruh siswa atau konseli yang memiliki sifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal dipraktekan di dalam kelas secara tatap muka dan rutin dilakukan dalam setiap minggu. Sampai kini bimbingan klasikal mempunyai peran yang penting dalam terwujudnya program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif, yang akhirnya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat segera dalam memberikan layanan. Kebutuhan atau masalah yang disampaikan dalam layanan bimbingan klasikal masih bersifat global, yang dialami semua atau separuh siswa, dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi.

Ruang lingkup layanan bimbingan klasikal dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Dalam layanan bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling atau konseling dengan siswa atau konseli. Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna mendidik dan membimbing. Hal tersebut menjadi fakta dan gambaran yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kaitannya peningkatan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu aktivitas perencanaan karir yaitu motivasi diri. Kaitannya dengan layanan bimbingan klasikal, terdapat beberapa data pendukung lain yang diperoleh oleh peneliti dalam studi

pendahuluan. Mulyani (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara layanan informasi bimbingan klasikal dengan perencanaan karir, dalam arti bahwa semakin tinggi layanan bimbingan klasikal yang diberikan maka semakin tinggi perencanaan karir siswa. Sumartono (2003), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin efektif layanan bimbingan kelompok belajar yang diberikan, maka akan semakin tinggi perencanaan karir para siswa.

Kegiatan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan dengan diskusi kelompok, Tanya jawab, dan praktik secara langsung atau tatap muka. Pelaksanaan bimbingan klasikal diharapkan bisa memberikan pertolongan kepada siswa ikut berperan aktif serta kreatif dalam menjalankan layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Layanan bimbingan memiliki tujuan agar setiap orang yang diberikan layanan dapat memberikan arahan kepada kehidupannya sendiri dan memiliki pandangan sendiri. Secara umum tujuan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu agar dapat memberikan pertolongan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman diri, menolong siswa dalam mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku, menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karir serta membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Dalam proses pemberian layanan klasikal ada beberapa Teknik penunjang dalam kegiatan bimbingan klasikal salah satunya Teknik *Self Understanding*. Teknik *self understanding* merupakan teknik yang digunakan untuk pemahaman diri tidak hanya sebatas tentang pemahaman terhadap identitas diri, namun lebih dari itu. Pemahaman diri merupakan pemahaman sebagai diri pribadi, sosial,

spiritual dan kelebihan serta kelemahan yang ada pada diri sendiri (Gusti Sri Adnyani, Ni Ketut Suarni, 2018). Pemahaman diri merupakan langkah awal dalam pembentukan konsep dan kepribadian diri. Dari sini akan mewujudkan eksistensi dan eksplorasi diri pribadi. Sikap kepercayaan diri siswa dalam memilih karir dapat diintervensi melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menggunakan strategi/metode yang relevan. Bimbingan klasikal merupakan salah satu pendekatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada para siswa/konseli untuk membantu mereka dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri dalam memilih karier yang relevan dengan potensinya (minat, bakat, kecerdasan, karakteristik kepribadian, dan nilai-nilai). Bila kondisi ini terpelihara pada diri siswa, maka ia akan termotivasi dalam proses belajarnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mewujudkan cita-citanya.

Bimbingan klasikal yang dilakukan dengan menerapkan teknik *self-understanding* bertujuan agar siswa lebih mandiri dan dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan suatu masalah, serta diharapkan siswa mampu untuk mencari solusi. Sebab, pemahaman diri dibutuhkan untuk tercapainya kemandirian siswa dalam menghadapi suatu permasalahan dan dapat mengambil keputusan sendiri sesuai dengan yang diinginkan.

Pada proses pemberian layanan media bimbingan klasikal dengan Teknik *self understanding* jika dikaitkan dengan era digital sangat bagus jika dikembangkan untuk pelayanan siswa di sekolah. Media video animasi sangat cocok digunakan sebagai alat penunjang dalam proses pemberian layanan dengan Teknik *self understanding*, sehingga dalam layanan bimbingan klasikal siswa bisa benar-benar memahami proses layanan yang diberikan. Media video animasi akan

memberikan perbedaan dari proses pemberian layanan lainnya karena menggunakan video dalam proses layanan, sehingga bisa menjadi penunjang dari Teknik *self understanding*.

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Pengertian media video animasi menurut (Laily Rahmayanti 2016) mengemukakan bahwa “Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Adapun pengertian media video animasi menurut (Husni 2021) mengemukakan bahwa “Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.” Selain itu (Johari et al. 2014) yang menyatakan bahwa “Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan objek dapat mengalami

Video Animasi merupakan sebagai gambar yang bergerak dari sekumpulan dari objek yang berbeda dengan disusun secara khusus pada jalur yang telah ditentukan sebelumnya. Video Animasi ini dipilih dalam pengembangan produk karena dapat menyampaikan konsep secara visual dan audio secara fleksibel, sehingga dapat menyampaikan pesan dengan lebih baik melalui simulasi pembelajaran yang sebelumnya sulit dipahami siswa. Materi pemberian layanan interaktif dapat membantu Guru BK merancang pembagian waktu yang lebih mudah, menarik minat siswa, dan pembelajaran dapat dimasukkan ke dalam semua

metode pemberian layanan termasuk keduanya. Media Video animasi memiliki keunggulan dalam menggabungkan unsur-unsur multimedia seperti unsur audio, unsur teks, unsur video, unsur gambar dan unsur grafik menjadi satu kesatuan dalam penyajiannya agar sesuai dengan pembelajaran siswa, serta menarik dan membawa siswa dalam memahami etika komunikasi sosial(Ponza et al., 2018).

Keunggulan dari video animasi, terlebih yang dibuat dengan kreatif adalah bisa menyampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Biasanya video animasi akan menampilkan banyak warna, dan gambar yang menarik. Penyampaiannya juga menjadi lebih mudah dipahami, baik informasi berupa keunggulan produk, pengantar, tips, motivasi dan lainnya. Dengan banyak warna serta gambar yang ikonik, membuat orang yang melihatnya lebih cermat, sehingga mudah ingat. Ditambah, jika video animasi menggunakan konsep cerita atau storytelling dan backsound yang bagus. media video animasi sangat dibutuhkan peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu dalam pemberian layanan, dengan menggunakan video animasi dengan output YouTube, peserta didik dapat melihat penjelasan materi usaha dan energi beserta penyelesaian soal berulang-ulang tanpa keterbatasan waktu, sehingga dapat digunakan kapan saja melalui YouTube. Menurut Edgar Dale (1996) menyatakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indra penglihatan (mata), 13% melalui indra pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indra yang lain. Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep pembelajaran, sehingga tampilan berbagai video animasi dalam penanaman suatu konsep diprediksi dapat membantu peserta didik memahami konsep yang diberikan.

Pengembangan Media ini diharapkan bisa efektif digunakan pada saat pemberian layanan, karena media bimbingan kelompok berbasis video animasi ini dapat meningkatkan keaktifan siswa mengikuti proses pemberian layanan. Setelah memawancarai salah satu Guru BK di SMA Negeri 1 Singaraja, bawasannya pemberian layanan dengan media sangat jarang digunakan pada saat pemberian layanan di sekolah, lebih banyak menggunakan metode interaksi secara langsung. Maka dari itu Guru BK sangat mengharapkan jika menggunakan Media dalam proses pemberian layanan, agar siswa lebih aktif dan lebih mampu memahami proses pemberian layanan yang diberikan.

Peneliti mengembangkan media bimbingan kelompok berbasis video animasi untuk Siswa SMA karena karakteristik belajar siswa SMA adalah meniru, mengamati dan sangat tertarik pada animasi. Pada video animasi ini disajikan dengan cerita yang menarik serta warna-warna yang disukai oleh siswa. Tujuan dari pengembangan video animasi ini yaitu agar siswa-siswa SMA bisa lebih senang dan lebih memahami layanan yang sedang diberikan. Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan “Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi Dengan Teknik *Self Understanding* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa dalam menentukan karir kedepannya.

2. Sangat jarangnya ditemukan siswa disekolah menerapkan model-model konseling secara sistematis dan benar.
3. Sangat jarang siswa mendapatkan layanan dengan metode bimbingan klasikal berbasis digital terkait pengembangan karir.
4. Kurang pahamnya siswa menerapkan Teknik-teknik pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya yaitu Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi Dengan Teknik *Self Understanding*. Media Video animasi ini menggabungkan unsur-unsur multimedia seperti unsur audio, unsur teks, unsur video, unsur gambar dan unsur grafik menjadi satu kesatuan dalam penyajiannya agar sesuai dengan proses pemberian layanan siswa, serta menarik dan membawa siswa dalam memahami proses perencanaan karir. Video Animasi ini sebagai penunjang dalam meningkatkan perencanaan karir siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prototype media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?
2. Bagaimana kelayakan media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?
3. Bagaimana kepraktisan media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?
4. Bagaimana efektivitas implementasi media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prototype media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.
2. Untuk mengetahui kelayakan atau kebertrimaan media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

4. Untuk mengetahui efektivitas implementasi media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat dijelaskan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi tentang meningkatkan perencanaan karir siswa dan menjadi tolak ukur oleh guru BK dalam memberikan bantuan dan layanan menggunakan media digital yaitu video animasi kepada siswa SMA/K.

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa SMA mampu meningkatkan perencanaan karir kedepan dalam dirinya, agar siswa mampu bertanggung jawab dan meraih kesuksesannya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dan pengembangan media bimbingan kelompok berbasis video animasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

- c. Bagi Guru BK

Diharapkan dari penelitian ini, guru BK bisa menambah referensi dan bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan bimbingan atau layanan yang berkualitas.

d. Bagi Sekolah

Dari penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti berharap sekolah bisa melahirkan banyak lulusan terbaik.

e. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini salah satunya adalah untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan S1 dan tentunya menambah wawasan penulis sebagai bekal masa depan nanti. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, adapun produk yang akan dihasilkan nantinya ialah media bimbingan klasikal berbasis Video Animasi dengan Teknik *self understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Media bimbingan klasikal berbasis Video Animasi dengan Teknik *self understanding* ini merupakan sebuah media pemberian layanan yang berbentuk video yang didalamnya terdapat penyederhanaan materi tentang perencanaan karir siswa dan pemberian layanan untuk siswa yang dikemas dengan menggunakan Animasi. Media ini mengimplementasikan teknologi Video Animasi, dikarenakan mampu memuat beberapa materi pemberian layanan mengenai perencanaan karir siswa. Ketika siswa melihat atau menonton Video Animasi tersebut akan dimunculkan materi

pemberian layanan tentang perencanaan karir agar siswa mampu memahami bagaimana cara mereka merencanakan karir kedepannya. Adapun pemaparan spesifikasi produk pengembangan media bimbingan kelompok berbasis Video Animasi ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Media Video Animasi

Media video animasi bimbingan dan konseling suatu alat yang digunakan sebagai sarana/perantara untuk menyalurkan pesan bimbingan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Video animasi ini diawali dengan kalimat persuasive yang berupa ajakan untuk menikmati video ini. Selain itu dalam video animasi ini juga diberikan kalimat penyemangat yang bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa Pendidikan mereka harus terus berlanjut. Setelah itu, siswa diberikan informasi mengenai perbedaan dari jenis sekolah lanjutan untuk menjadi bahan pertimbangan mereka selepas lulus dari sekolah.

2. Panduan Penggunaan Media

Panduan penggunaan media bimbingan berisi tentang bagaimana cara menggunakan media yang sudah dikembangkan dengan baik dan benar. Sebelum bisa menggunakan media tersebut, siswa harus dapat memahami isi dari panduan tersebut. Pentingnya panduan penggunaan media bagi siswa yaitu untuk mengarahkan siswa dalam proses penggunaan media agar siswa lebih terarah dalam proses penggunaan media.

3. Panduan Langkah-Langkah Bimbingan Klasikal

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal, dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan.

1. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
2. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konsli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
3. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
4. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literature yang relevan.
5. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.
6. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
7. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan prilaku atau tingkat ketercapaian tugas-

tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.

8. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah tersebut dalam proses pelaksanaan bimbingan klasikal perlu dipahami agar pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal dapat berjalan sesuai regulasi yang ada. Langkah-langkah atau tahapan tersebut digunakan dalam proses pemberian layanan juga agar proses dalam bimbingan klasikal dapat tertata dengan baik dan yang diharapkan siswa bisa memahami setiap tahapan yang dilakukan proses bimbingan klasikal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada pemberian layanan konseling di sekolah masih terbilang jarang seorang guru maupun satuan pendidikan membuat dan menggunakan media pemberian layanan yang sesuai kebutuhan siswa serta kondisi sekitar siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam mengolah informasi atau mengembangkan konsep berpikir yang diberikan. Pemberian layanan dengan cakupan luas dan abstrak sulit dipahami oleh siswa tanpa adanya bantuan alat atau media dalam mentransfer konsep menjadi lebih sederhana. Tidak adanya

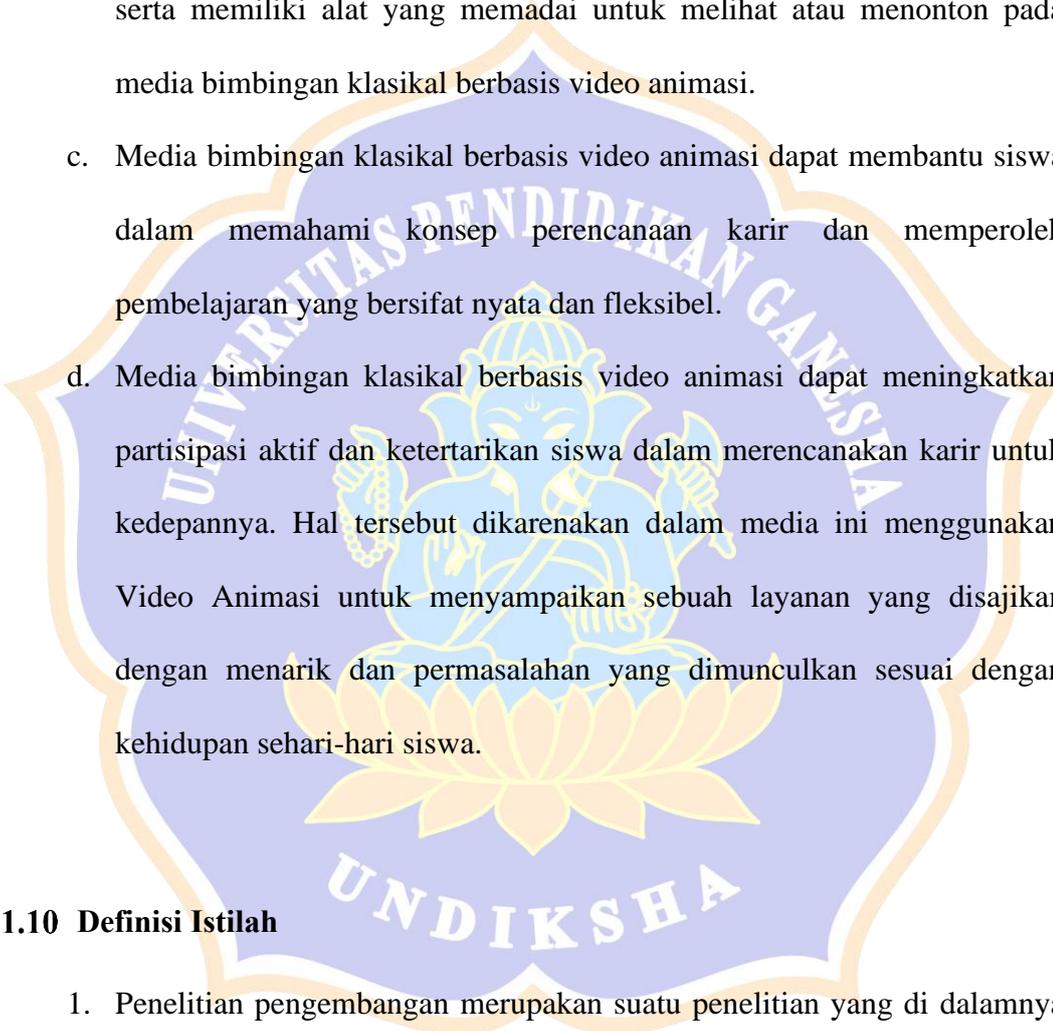
pengembangan media pemberian layanan menjadikan pemberian layanan terkesan monoton dan bersifat konvensional. Hal tersebut juga berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang dimana siswa kurang menguasai konsep dan terkesan menghafal materi yang cakupannya luas. Oleh karena itu media bimbingan kelompok berbasis video animasi sangat penting dikembangkan agar membantu guru dalam mentransfer konsep materi dan cara berpikir dengan ringkasan menarik serta membantu siswa dalam memahami pemberian layanan yang diberikan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Perlunya pengembangan media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self understanding* untuk memudahkan guru dalam memberikan layanan sehingga mampu meningkatkan perencanaan karir siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah media guna membantu siswa dalam melatih berpikir siswa di sekolah. Implementasi teknologi dalam pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan. Maka dari itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri.

1.9 Asumsi Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan media Bimbingan Klasikal berbasis Video Animasi dengan Teknik *Self Understanding* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja ini yaitu:

Pengembangan media Bimbingan Klasikal berbasis video animasi dengan Teknik *self understanding* dilakukan dengan asumsi sebagai berikut.

- 
- a. Siswa yang telah menguasai kemampuan memahami dan mengkomunikasikan, sehingga dapat menerima dan memahami pemberian layanan yang disajikan melalui penggunaan media bimbingan kelompok berbasis video animasi.
 - b. Siswa yang sudah mahir dalam mengoperasikan handphone atau laptop serta memiliki alat yang memadai untuk melihat atau menonton pada media bimbingan klasikal berbasis video animasi.
 - c. Media bimbingan klasikal berbasis video animasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep perencanaan karir dan memperoleh pembelajaran yang bersifat nyata dan fleksibel.
 - d. Media bimbingan klasikal berbasis video animasi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan ketertarikan siswa dalam merencanakan karir untuk kedepannya. Hal tersebut dikarenakan dalam media ini menggunakan Video Animasi untuk menyampaikan sebuah layanan yang disajikan dengan menarik dan permasalahan yang dimunculkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

1.10 Definisi Istilah

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang di dalamnya menghasilkan sebuah produk baik berupa *website*, aplikasi, alat, bahan dan strategi pada pembelajaran yang digunakan untuk bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film.
3. Media layanan bimbingan kelompok berbasis video animasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi melalui media video animasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.
4. Model ADDIE merupakan model yang di dalamnya terdapat 5 tahapan yaitu: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.
5. Teknik *self understanding* merupakan teknik yang digunakan untuk pemahaman diri tidak hanya sebatas tentang pemahaman terhadap identitas diri, namun lebih dari itu.
6. Perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi.